Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 5 | **No 1**

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

Yelni Afriyanti[1] Hamimah[2]

[1-2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: learning process, Problem Based Learning, integrated thematic

ABSTRACT

The learning process is a process in education that provides opportunities for students to improve and direct the abilities of students in terms of attitudes, knowledge, and skills. The ideal learning process is a process in which there are interaction activities between students and teachers and reciprocal communication that takes place in educational situations. Which exposes students to real problems in life and is able to find their own solutions to these problems. The reality found in the field is that students are not faced with real problems in life so that students are not able to think critically. This research is a classroom action research (CAR) with qualitative and quantitative approaches which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects in this study were students of class V with a total of 16 people. The results showed an increase in the integrated thematic learning process from cycle I to cycle II. The results of observations (RPP) in the first cycle obtained an average score of 84.72% (B), and in the second cycle increased to 97.22% (SB). Based on the results of observing the implementation of learning, teacher activities in the first cycle obtained an average score of 91.07% (SB) and in the second cycle increased to 96.42% (SB). In the results of observing the activities of students in the first cycle, the average score was 91.07% (SB) and in the second cycle it increased to 96.42% (SB). With this it can be concluded that the Problem Based Learning learning model can improve the integrated thematic learning process on theme 6 in class V SD Negeri 17 Pulau Punjung, Dharmasraya Regency.

Kata Kunci : proses pembelajaran, Problem Based Learning,

ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan proses dalam pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran yang ideal adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara peserta

tematik terpadu

didik dengan guru dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Yang menghadapkan peserta didik pada masalah nyata dalam kehidupan dan mampu menemukan solusi sendiri pada masalah tersebut. Kenyataan yang ditemukan dilapangan peserta didik tidak di hadapkan pada masalah nyata dalam kehidupan sehingga peserta didik tidak mampu berfikir secara kritis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah 16 orang. Hasil penelitian menunjukan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan (RPP) pada siklus I memperoleh skor rata-rata 84,72% (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 97,22% (SB). Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor rata-rata 91,07% (SB) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% (SB). Pada hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor rata-rata 91,07% (SB) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% (SB). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu pada tema 6 di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

Corresponding author :
yelniafriyanti22@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya guna memberikan pengalaman yang bermakna bagi setiap siswa. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid (Majid, 2014). Pembelajaran tematik terpadu diarahkan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam suatu tema (Mustamilah, 2015). Dalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan.

Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar diharapkan pada siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri (Sari dan Hamimah, 2020). Keaktifan tersebut mendorong timbulnya kreativitas-kreativitas baru dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sehari–hari siswa. Sehingga konsep yang

dipelajari siswa dapat dihubungkan langsung dengan hal-hal yang biasa ditemukannya sehari-hari.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan baik bagi siswa. Sebelum dilakukannya proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP merupakan langkah awal keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran (Faisal, 2014). RPP menjadi awal penentu keberhasilan pembelajaran. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan komponen-komponen RPP mulai dari memahami kompotensi inti, menganalisis kompotensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus menerapkan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada siswa, sehingga dapat membuat siswa aktif, kreatif dan bersemangat selama proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya pada tanggal 8, 9 dan 10 September 2021 pada tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) subtema 2 (Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan) pembelajaran 1 yang terdiri dari 2 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Peneliti temukan sejumlah permasalahan baik yang dihadapi guru maupun permasalahan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti temukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti temukan bahwa guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru yaitu hanya menggunakan pendekatan saintifik tanpa menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi, kondisi,dan karakteristik siswa. Pada pelaksanaan

pembelajaran, peneliti temukan beberapa masalah dari segi guru, antara lain ; (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa, (2) Pembelajaran masih berpusat kepada guru, (3) Guru kurang mengaitkan materi antar mata pelajaran (4) Guru kurang memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah nyata dan dekat dengan lingkungan siswa, (5) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif pada kelompok dalam menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari. Dari segi siswa ditemukan permasalahan yaitu : siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungannya, siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, siswa kurang aktif bekerjasama di dalam kelompok, dan siswa tidak bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung

.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru masih belum memberikan permasalahan yang nyata dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam belajar dan dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berfikir siswa masih rendah sehingga guru mendominasi pembelajaran. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 dengan mengambil judul untuk penelitian tindakan kelas yaitu : "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya ".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Penelitian Tindakan Kelas

merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, 2014).

Sedangkat Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang di deskripsikan secara alamiah dan tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya (Sugiyono, 2016). Berbeda dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif lebih berupa mengukur hasil akhir dari suatu penelitian proses kerja, kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka..

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V semester II SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, dengan jumlah peserta didik 16 orangyang terdiri dari 9 perempuan dan 7 laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dengan judul "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya" yang terdiri dari dua rumusan masalah yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, dan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus yaitu pada siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2xpertemuan dan siklus kedua dilaksanakan sebanyak 1xpertemuan.

Siklus I pertemuan 1

Tahap perencanaan siklus I pertemuan 1 yaitu penyusunan perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dituangkan dalam bentuk RPP yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI),

kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran (model *Problem Based Learning*), media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Tahap pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis 20 Januari 2022. Pembelajaran berlangsung selama 6 x 35 menit. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan berdasarkan model *Problem Based Learning* dan tema yang digunakan tema 6 (Panas dan Perpindahannya) subtema 2 (Perpindahan Kalor di Sekitar Kita) pada Pembelajaran 3 dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn.

Tahap pengamatan siklus I pertemuan 1, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (Peneliti dan teman sejawat) terhadap guru kelas, jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I adalah 29 dari jumlah skor maksimal 36, dengan presentase keberhasilan 80,55 % (B). Untuk aktivitas guru diperoleh jumlah skor sebanyak 25 dari jumlah skor maksimal yaitu 28 dengan presentase keberhasilan adalah 89,28 (B), dan aktivitas peserta didik yang diamati oleh observer, maka diperoleh jumlah skor sebanyak 25 dari jumlah skor maksimal yaitu 28 dengan presentase keberhasilan adalah 89,28 % (B).

Tahap refleksi siklus I pertemuan 1, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti (observer) pada siklus I pertemuan I dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* belum terlaksana dengan maksimal, maka dari itu masih perlu banyak perbaikan lagi, refleksi mencakup refleksi terhadap RPP, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik.

Siklus I pertemuan 2

Tahap perencanaan siklus I pertemuan 2 yaitu penyusunan perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dituangkan dalam bentuk RPP yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI), kompetensi dasar dan indikator, tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran (model *Problem Based Learning*), media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Tahap pelaksanaan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 Februari 2022. Pembelajaran berlangsung selama 6 x 35 menit. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan berdasarkan model *Problem Based Learning* dan tema yang digunakan pada pada siklus I pertemuan 2 yaitu tema 6 (Panas dan Perpindahannya) subtema 3 (Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan) pada Pembelajaran 3 dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn.

Tahap pengamatan siklus I pertemuan 2, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan RPP siklus I pertemuan II adalah 32 dari jumlah skor maksimal 36, dengan presentase keberhasilan 88,88% (B). Untuk aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 92,85% (SB), dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 92,85 % (SB).

Tahap refleksi siklus I pertemuan 2 dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti (observer) pada siklus I pertemuan I dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* belum terlaksana dengan maksimal, maka dari itu masih perlu banyak perbaikan lagi, refleksi mencakup refleksi terhadap RPP, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik

Siklus II

Tahap perencanaan siklus II yaitu penyusunan perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dituangkan dalam bentuk RPP yang terdiri dari Kompetensi

Inti (KI), kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran (model *Problem Based Learning*), media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Tahap pelaksanaan siklus II yaitu dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Februari 2022. Pembelajaran berlangsung selama 6 x 35 menit. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan berdasarkan model *Problem Based Learning* dan tema yang digunakan pada pada siklus II yaitu tema 6 (Panas dan Perpindahannya) subtema 3 (Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan) pada Pembelajaran 4 dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn.

Tahap pengamatan siklus II, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan RPP siklus II adalah 35 dari jumlah skor maksimal 36, dengan presentase keberhasilan 97,22% (SB). Untuk aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 27 dari skor maksimal 28 dengan presentase keberhasilan telah mencapai 96,42% (SB), dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 27 dari skor maksimal 28 dengan presentase keberhasilan telah mencapai 96,42% (SB).

Tahap refleksi siklus II, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari sudah terjadi peningkatan untuk komponen rencana pelaksanaan pembelajaran, dan proses pembelajaran baik aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan.

Pembahasan

Siklus I (pertemuan 1 dan 2)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada siklus I, sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil dari penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru pada siklus I pertemuan I termasuk dalam baik, namun

masih ada beberapa deskriptor yang belum muncul atau terlaksana. Deskriptor yang tidak muncul tersebut seperti, pemilihan materi belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, pemilihan materi belum rinci dan jelas, pemilihan sumber belajar belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, pemilihan metode pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, dalam RPP belum terdapat kesesuaian dengan sistematika/keruntutan materi dan dalam RPP belum terdapat kesesuaian alokasi waktu pada setiap kegiatan (pendahuluan, inti, dan penutup). Hasil penilaian RPP pada siklus I diperoleh dengan persentase skor rata-rata 84,72% (B). Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran, proses dan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning* merujuk pada pendapat Hosnan (2014: 301) sebagai berikut : (1) orientasi siswa terhadap masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Deskriptor yang tidak muncul yaitu guru belum meminta peserta didik mengamati gambar interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial budaya ekonomi masyarakat, lalu guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang gambar tersebut, guru belum membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD, guru belum meminta peserta didik lainnya memberikan tanggapan dan guru belum memberikan penguatan kepada peserta didik, dan guru belum meluruskan jawaban dari tanggapan-tanggapan yang disampaikan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* belum terlaksana dengan

maksimal. Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor rata-rata 91,07% (SB) dan pada hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor rata-rata 91,07% (SB).

Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: (1) pemilihan materi pembelajaran, (2) pemilihan sumber belajar, (3) pemilihan media pembelajaran, (4) pemilihan metode pembelajaran, (5) kejelasan proses pembelajaran. Hasil penilaian RPP pada siklus II meningkat menjadi 97,22% (SB) dapat disimpulakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan Sangat Baik (SB).

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP dengan menggunakan langkah yang dikombinasikan dari langkah model *Problem Based Learning* dengan langkah sebagai berikut: 1) Orientasi siswa terhadap masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II, perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: Pada langkah orientasi siswa terhadap masalah dan langkah membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Hasil penilaian untuk aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi

96,42% (SB) begitupun juga aktivitas peserta didik pada siklus II meningkat menjadi 96,42% (SB), dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan Sangat Baik (SB).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD negeri 17 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya, pada siklus I dengan persentase skor rata-rata yang didapat 84,72% dengan kualifikasi Baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 97,22% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learni*ng disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah (1) Orientasi siwa terhadap masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil yang dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Pada siklus I untuk aktivitas guru memperoleh persentase skor rata-rata 91,07 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan pada aktivitas peserta didik memperoleh

persentase skor rata-rata 91,07 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aktivitas guru dengan persentase 96,42 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), begitupun pada aktivitas peserta didik siklus II mengalami peningkatan 96,42 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan hal ini dapat dilihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai ke siklus II

REFERENSI

Faisal. (2014). *Sukses Mengenal Kuriklum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.

Farida S. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015*. (Volume 1 Nomor 1) diakses pada tanggal 1 Januari 2022 http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/view/4866

Fathurrohman. (2016) . *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Islami, Rahmadanil dan Zuryanty. (2020). IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V SDN 22 UJUNG GURUN KOTA PADANG. *eJurnal Inovasi Pembelajaran SD*. http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd (volume 8 nomor 8), Volume 8, Nomor 8. diakses tanggal 12 September 2021.

Kemendikbud. (2014) . *Materi pelatihan implementasi kurikulum 2013 tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta : Kementrian pendidikan dan kebudayaan.

Majid, Abdul. (2014) . *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mustamilah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Gosono – Wonosegoro. *Jurnal Scholaria. Vol. 5, No. 1*, Halaman 92 -102,

diakses tanggal 12 September 2021.

Purwanto.(2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sari, Devita dan Hamimah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Numbered Heads Together (NHT). *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol 8, No 7, Hal 32. diakses tanggal 31 Oktober 2021.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara.

Taufik, Taufina, dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press

Uno, Hamzah B (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____dkk. (2011). *Menjadi peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni, Ocha Tri dan Hamimah. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Number Head Together di Kelas IV SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol 8, No 8, Hal 131. diakses tanggal 31 Oktober 2021.

Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd S. (2012*). Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Malang: Refika Aditama